



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18364-18372

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Hots (Higher Order Thinking Skills) Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak

Diah Rahmawati^{1✉}, Nuraini Asriati², Stella Prancisca³

Universitas Tanjungura

Email: diahrhmwti@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk penerapan HOTS dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah satu orang guru sosiologi dan beberapa murid dikelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan HOTS dalam proses belajar mengajar di susun sesuai RPP dan terdapat didalamnya kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Hasil penerapan dengan keterampilan berpikir HOTS dalam pembelajaran menyesuaikan dengan hasil yang diharapkan dalam kemampuan berpikir dengan HOTS yakni peserta didik mendapati kemampuan berpikir secara C4, C5, C6 yaitu kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Hasil signifikan terkait peningkatan yang berarti dalam pengetahuan peserta didik dan pencapaian yang berarti terkait pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Hasil signifikan mengarah pada pengetahuan, pemahaman, dan penilaian berupa nilai hasil belajar peserta didik pada materi masalah sosial dalam mata pelajaran sosiologi.

Kata Kunci *Keterampilan, Pembelajaran, HOTS.*

Abstract

This research aims to determine the form of application of HOTS in Sociology learning in class XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak. The method in this research uses qualitative methods in the form of descriptive research. The data sources in this research were one sociology teacher and several students in class XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak. The results of this research show that the application of HOTS in the teaching and learning process is structured according to the RPP and includes initial activities, core activities and final activities. The results of applying HOTS thinking skills in learning conform to the expected results in thinking skills with HOTS, namely that students find the ability to think in C4, C5, C6, namely the ability to analyze, evaluate and create. Significant results related to significant increases in students' knowledge and significant achievements related to students' knowledge in classroom learning. Significant results lead to knowledge, understanding and assessment in the form of student learning outcomes on social issues material in sociology subjects.

Keywords: *Skills, Learning, HOTS.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini mengharuskan peserta didik untuk terus mengembangkan pemikiran kritis, keterampilan kolaboratif, keterampilan komunikasi dan keterampilan kreatif, dan memperoleh berbagai kemampuan menggunakan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Beberapa upaya yang dapat dilakukan pengajar pada membuat keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran menggunakan *HOTS* dalam membangkitkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran. Sekolah SMA Negeri 11 Pontianak merupakan salah satu sekolah yang terletak di JL. Nipah Kuning Dalam, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Kelas Ilmu Sosial (IIS) dalam tingkatan kelas XI berjumlah empat kelas dan pada mata pelajaran Sosiologi dikelas XI IIS 1 telah menerapkan keterampilan berpikir *HOTS* dalam pembelajaran. Sekolah SMA Negeri 11 termasuk sekolah yang mendapati tantangan meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik dalam pembelajaran di kelas XI. Hal ini dikarenakan sebelumnya, kelas masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dikelas dan mendapati kemampuan berpikir dan pencapaian keterampilan belajar yang standar, dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan *HOTS*, dan diperlukannya *HOTS* yang diterapkan guna meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar kognitif lebih tinggi dalam pembelajaran. Inovasi yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan pembelajaran *HOTS* yang membuat peserta didik lebih aktif dan berpikir lebih tinggi serta mampu bernalar, mencari informasi dan bertanya, belajar dengan berprestasi dan mendorong pertumbuhan kognitif. Pembelajaran berbasis *HOTS* didapati melalui

pembelajaran aktif, berpusat pada peserta didik, dan pembentukan rasa ingin tahu, keinginan bertanya, dan penilaian berbasis *HOTS*. Pendidik dapat menggunakan strategi ini sebagai bagian dari tujuan pembelajaran dan mendapati evaluasi yang lebih baik dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mendapati pembelajaran Sosiologi yang nyata, dan pendidik dapat menerapkannya, kemudian untuk stigma pembelajaran membosankan, tidak didapati dan dirasakan oleh peserta didik karena peserta didik selalu aktif dalam belajar. Melalui pembelajaran berbasis *HOTS* menghasilkan berpikir kritis yang diharapkan pemerintah, hingga 50% tes pembelajaran yang diberikan pemerintah adalah soal berbasis *HOTS*. Ranah kognitif didasari dari kemampuan peserta didik dengan menyatakan kembali konsep yang telah didapat dan dipelajarinya Ariyana, Yoki, Pudjiastuti, (2018). *HOTS* berupa keterampilan berpikir yang lebih tinggi termasuk keterampilan memecahkan masalah. Keterampilan berpikir kreatif, kritis, menalar, dan ketangkasan Dinni (2018). *HOTS* merupakan bagian dari ranah kognitif taksonomi Bloom yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir Alam, (2019). Sedangkan menurut King, Goodson, dan Rohani (dalam Saragih, 2019) "*Higher Order Thinking Skills* merupakan keterampilan penalaran yang meliputi berpikir kritis, berpikir logis, reflektif, metakognitif, dan berpikir kreatif" (h.5). Berpikir kritis adalah berpikir yang memeriksa, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari situasi masalah, termasuk didalamnya mengumpulkan, mengorganisasi, mengingat, dan menganalisis informasi (Helmawati, 2019, h.139). Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual peserta didik (Helmawati, 2019, h.140). Keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, dan problem solving secara mandiri (Setiawati, W, Asmira, O, Ariyana, Y, Bestary, R, & Pudjiastuti, A, 2019, h.38). Sehingga dapat dikatakan bahwa implikasi dari teori ini, guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran pada level *HOTS* yaitu melalui analisis, evaluasi dan kreasi. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini, untuk mengetahui, Penerapan *HOTS* dalam menganalisis pembelajaran Sosiologi pada materi masalah sosial di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak, Penerapan *HOTS* dalam mengevaluasi pembelajaran Sosiologi pada materi sosial di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak, dan Penerapan *HOTS* dalam mengkreasi pembelajaran Sosiologi di kelas XI IIS1 SMA Negeri 11 Pontianak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis dan menemukan makna dalam fenomena tersebut. Metode menggunakan fokus, pengumpulan pengetahuan mendalam, observasi dan pengumpulan data. Penelitian kualitatif berdasarkan bentuk deskriptif keadaan yang terjadi dan menggambarkan peristiwa, sehingga angka tidak ditekankan. Setelah dianalisis, informasi yang terkumpul dideskripsikan dengan cara yang mudah dipahami orang lain Sugiyono (2022). Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan deskriptif kualitatif dengan tujuan memperoleh data yang terarah, berdasarkan fakta, objektif, dan tepat tentang "Penerapan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak". Objek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa SMA Negeri 11 Pontianak. Lokasi penelitian ini berada di SMA Negeri 11 Pontianak terletak di Jl. Nipah Kuning Dalam, Sungai Beliang, Kec. Pontianak Barat, Prov. Kalimantan Barat. 78244. Pada mata pelajaran Sosiologi dikelas XI IIS 1 telah menerapkan keterampilan berpikir *HOTS* dalam pembelajaran. Sekolah SMA Negeri 11 termasuk sekolah yang sudah menerapkan keterampilan *HOTS* dalam pembelajaran di kelas XI. Hal ini dikarenakan pada metode sebelumnya masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dikelas dan mendapati kemampuan berpikir dan pencapaian hasil belajar yang standar, dikarenakan guru belum sepenuhnya menerapkan keterampilan *HOTS*, dan diperlukannya guna meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil kognitif lebih tinggi, yakni dengan penerapan keterampilan *HOTS* dalam pembelajaran. Instrumen Penelitian Menurut Sugiyono (2022) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, instrumen atau alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri " (h.101). Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen yang sudah baku, atau instrumen yang sudah baku dapat diadaptasi, atau instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti (Asriati et al., 2019). Peneliti akan diuji seberapa siap dalam melakukan penelitian di lapangan. Salah satu hal terpenting dalam penelitian yang dapat mempengaruhi kualitas bahan penelitian adalah kualitas instrumen penelitian. Sumber Data Penelitian Sumber Data Primer Sumber primer adalah sumber data yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data Sugiyono (2018). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi dan beberapa murid di kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11 Pontianak. Jumlah murid sebagai informan menyesuaikan apabila data yang dibutuhkan kurang akurat, cukup, atau tidaknya. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah sumber yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data Sugiyono, (2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen di SMA Negeri 11 Pontianak, baik dari identitas sekolah, daftar siswa, dan nilai. Teknik Analisis Data, Menurut Sugiyono (2022)

menyatakan bahwa "Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dalam proposal. " (h. 129). Teknik analisis data adalah metode atau cara mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data menjadi mudah dipahami dan berguna untuk menarik kesimpulan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, atau kombinasi dari semuanya. Pengumpulan data adalah pencatatan kejadian atau hal atau informasi untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, di lapangan peneliti mengumpulkan data, selama sehari-hari dan berbulan-bulan untuk mendapatkan data yang banyak dan menurut penelitian Penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak. Menurut Sugiyono (2021) Reduksi data berarti meringkas, memilah dan memilih pokok-pokok pokok, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola (h.135). Reduksi data adalah jenis proses pengolahan data yang dilakukan peneliti untuk mengolah hasil penelitian yang dikumpulkan dan ditemukan pada lapangan sebelum akhirnya dijadikan bahan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat, memilih hal yang pokok dan memfokuskan secara teliti dan demikian data yang telah direduksi akan digambarkan dengan jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya apabila diperlukan. Data yang kompleks berkaitan dengan Penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak. Penyajian Data (Data Display) Dalam laporan penelitian, penyajian data digunakan untuk menyajikan data yang tersusun dan mudah dipahami. Pada tahapan ini data disusun terpola dan salah satunya penyajian dalam bentuk tabel selain dengan teks naratif. Pola-pola tersebut didukung oleh data selama penelitian dan tentunya berkaitan dengan Penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak. Penarikan Kesimpulan (*Verification*) Menurut Sugiyono (2021) menyatakan bahwa "Hasil penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah terlihat sebelumnya" (h.141). Membuat kesimpulan dalam penelitian mungkin menjawab atau tidak menjawab masalah awal, dan itu adalah penemuan baru dari apa yang sudah ada. Dalam penelitian ini, peneliti merumuskan temuan dan bukti yang valid dan konsisten bersifat kredibel berkaitan dengan Penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA N 11 Pontianak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *HOTS*, proses kognitif meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Penerapan pembelajaran berbasis HOTS memerlukan beberapa langkah yang harus diselesaikan oleh guru. Anderson dan Krathwohl mengategorikan kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berpikir tingkat tinggi. Menganalisis Pada aspek pengetahuan, sejalan dengan teori tersebut guru menilai hasil belajar melalui kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Dalam pengetahuan peserta didik yakni kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi yang disampaikan guru, peserta didik mengidentifikasi atau menganalisis materi dan menyampaikan argumentasi. Dalam kegiatan diskusi guru memulai pembelajaran terkait materi pelajaran yang kemudian peserta didik diminta mengamati dan menganalisis poin didalam materi dan mengungkapkannya. kemudian menggunakan soal berbasis *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis (C4) peserta didik dan penilaian dengan menggunakan soal *HOTS* dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam penilaian diperlukan adanya indikator penilaian dan soal-soal yang mampu meningkatkan kemampuan menganalisis soal sehingga peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Dari hal tersebut maka dapat dibuat rumusan penilaian dengan menggunakan soal *HOTS* mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis (C4) peserta didik dan penilaian dengan menggunakan soal *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.

Selain menganalisis masalah, guru juga menilai dari kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi materi berdasarkan pemahaman mereka. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan inti, dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengambil keputusan sendiri, menilai, menyanggah, mendukung, mengambil kesimpulan, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan. Peserta didik memahami konsep yang disajikan dalam materi pembelajaran dengan merangkum materi dan menjelaskan ulang dengan kata-kata mereka sendiri. Pada tahap ini peserta didik juga diarahkan untuk mampu menerapkan bentuk dari *HOTS* pada bentuk mengevaluasi (C5). Dalam evaluasi peserta didik mampu menentukan nilai pada suatu materi yang diberikan. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dengan 4-5 orang anggota dalam setiap kelompok. Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan inti, dimana peserta didik dituntut untuk dapat mengambil keputusan sendiri, menilai, menyanggah, mendukung, mengambil kesimpulan, membandingkan, mendeskripsikan,

menerangkan. Peserta didik memahami konsep yang disajikan dalam materi pembelajaran dengan merangkum materi dan menjelaskan ulang dengan kata-kata mereka sendiri. Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi yang dipelajari, kemudian memberikan identifikasi kepada peserta didik dan membuat kelompok diskusi untuk peserta didik evaluasi berpikir, memberikan ruang agar peserta didik mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu guru memberikan tugas berupa soal-soal berbentuk pilihan ganda yang berdasarkan *HOTS*. Penerapan *HOTS* melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis, menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi berbagai sudut pandang, serta mensintesis informasi menjadi pemahaman baru. Guru memulai dengan merancang tugas atau pertanyaan yang memerlukan analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas daripada sekadar mengingat informasi yang akan membantu siswa mengembangkan pemikiran yang lebih dalam dan kompleks. Pada kegiatan akhir, guru memberikan ruang agar peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan apresiasi dan tugas akhir terkait pembelajaran dan kemudian mengucapkan salam.

Menurut Hendriawan, (2019) "Kemampuan berpikir tingkat tinggi juga membuat siswa mampu menyampaikan gagasan secara argumentatif, logis, dan percaya diri, baik secara tertulis, lisan, dan tindakan" (h.6). Dalam *HOTS*, proses kognitif meliputi analisis, evaluasi, dan kreasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan. Penerapan pembelajaran berbasis *HOTS* memerlukan beberapa langkah yang harus diselesaikan oleh guru. Pada aspek pengetahuan, sejalan dengan teori tersebut guru menilai hasil belajar melalui kemampuan peserta didik dalam kegiatan belajar. Pembelajaran kreasi adalah pencapaian atau output yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan karya yang unik, kreatif, dan orisinal sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran kreasi dapat mencerminkan pengembangan kemampuan untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam berbagai konteks. Kemudian di akhir pembelajaran dalam kelompok yang sama guru memberikan peserta didik evaluasi akhir berupa tugas untuk membuat poster terkait masalah sosial bebas melalui aplikasi atau lainnya dan berkaitan dalam hal mengkreasi *HOTS* pada tahap mengkreasi C6. Peserta didik mampu mengkreasi ide atau gagasan sendiri, menulis, mengembangkan, mendesain. Peserta didik mampu mengetahui konsep pembelajaran yang telah guru berikan. *HOTS* dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari *learn to think*. *HOTS* dapat dilakukan dalam empat tahap yakni pengorganisasian berfikir, berfikir analitis, berfikir evaluatif dan berfikir kreatif (Hendriawan, 2019). Pembelajaran kreasi dapat mencerminkan

pengembangan kemampuan untuk berpikir kreatif, berinovasi, dan menghasilkan sesuatu yang bernilai dalam berbagai konteks. Kemudian di akhir pembelajaran dalam kelompok yang sama guru memberikan peserta didik evaluasi akhir berupa tugas untuk membuat poster terkait masalah sosial bebas melalui aplikasi atau lainnya dan berkaitan dalam hal mengkreasi *HOTS* pada tahap mengkreasi (C6). Peserta didik mampu mengkreasi ide atau gagasan sendiri, menulis, mengembangkan, mendesain. Peserta didik mampu mengetahui konsep pembelajaran yang telah guru berikan. *HOTS* dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari *learn to think*. Pada tahap mengkreasi (C6). Peserta didik mampu mengkreasi ide atau gagasan sendiri, menulis, mengembangkan, mendesain. Peserta didik mampu mengetahui konsep pembelajaran yang telah guru berikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat ditarik kesimpulan umum bahwa Penerapan *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* Dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IIS 1 SMA Negeri 11Pontianak telah terlaksana sesuai dengan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah dibuat oleh guru dengan tujuan pembelajaran. Penerapan keterampilan berpikir *HOTS* dalam pembelajaran sangat efektif dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik serta kemampuan berpikir analisis (C4), evaluasi (C5), dan kreasi (C6) dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut :

Penerapan menganalisis (C4) *HOTS* peserta didik mampu meningkatkan kemampuan menganalisis serta penilaian dengan menggunakan soal berbasis *HOTS*, dan mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis dan menganalisis peserta didik yakni mampu mengajukan argumentasi dan mampu menjawab soal berbasis *HOTS* dalam materi masalah sosial mata pelajaran Sosiologi. Penerapan mengevaluasi (C5) *HOTS* peserta didik mampu menentukan nilai pada suatu materi yang diberikan. Peserta didik memahami konsep yang disajikan dalam materi pembelajaran dengan merangkum materi dan menjelaskan ulang dengan kata-kata mereka sendiri pada materi masalah sosial mata pelajaran Sosiologi. Penerapan mengkreasi (C6) *HOTS* mengarah pada pengetahuan, pemahaman, dan penilaian peserta didik. Peserta didik mampu mengkreasi ide dan mendesain berupa pembuatan poster terkait materi masalah sosial Peserta didik mampu mengetahui mempresentasikan dan mampu mengkreasi bentuk dari pembelajaran pada materi masalah sosial mata pelajaran Sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2019). Higher Order Thinking Skills (HOTS): Kemampuan Memecahkan Masalah, Berpikir Kritis dan Kreatif dalam Pendidikan Seni untuk Menghadapi Revolusi Industri 4.0 pada Era Society 5.0 | Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana. Pascasarjana UNNES, 2(1), 790-797
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/372zz>
- Ariyana, Yoki, Pudjiastuti, A. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Berbasis Zonasi. In Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Asriati, N., Afandi, Priyadi, antonius totok, Sabri, T., Somadra, touvan juni, & Rezeki, yanti sri. (2019). PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH FKIP 2019 TIM PENYUSUN Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. 1–101.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. Prisma, 1, 170–176.
- Helmawati. (2019). Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS Higher Order Thinking Skillss. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hendriawan, D. U. (2019). PENERAPAN PEMBELAJARAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DI SEKOLAH DASAR. Dosen Pendidikan Sejarah , Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Setia Budhi Rangkasbitung Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi I. PENDAHULUAN Pentingnya optimalisasi kemampuan. JURNAL PENDIDIKAN DSAR SETAIBUDHI, 2(2).
- Saragih, F. A. (2019). Penerapan Metode HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam Pembelajaran Bahasa Jepang di SMA. Journal of Japanese Language Education and Linguistics, 3(2), 147–166.
<https://doi.org/10.18196/jjlel.3228>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (S. Sofia, Yustiani (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kualitatif (S. Sofia, Yustiani (ed.); 3rd ed.). Alfabeta Bandung.